

**HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI KEJURUAN
DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Prasyaratana guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**HANUN HANIFAH
NIM. 11402241038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI
KEJURUAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELASXII
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

HANUN HANIFAH
NIM 11402241038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI KEJURUAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

SKRIPSI

Oleh:

Hanun Hanifah

NIM 11402241038

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 28 September 2015
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sutirman, M.Pd.

NIP. 19720103 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK INDUSTRI DAN KOMPETENSI KEJURUAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Hanun Hanifah
NIM 11402241038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada Tanggal 13 Oktober 2015 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Siti Umi Khayatun M, M.Pd	Ketua Penguji		27-10-2015
Sutirman, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22-10-2015
Purwanto, M.M., M.Pd.	Penguji Utama		21-10-2015

Yogyakarta, 20 Oktober 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanun Hanifah
NIM : 11402241038
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Hubungan antara Praktik Industri dan Kompetensi
Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK
Muhammadiyah 1 Borobudur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Hanun Hanifah

NIM.11402244009

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S Al-Baqarah : 153)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”.

(Aristoteles)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”.

(Evelyn Underhill)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bingkisan kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menegurku dikala sedang berada di jalan yang salah, serta selalu dengan tulus menyebut nama saya dalam setiap rangkaian doanya.
2. Alamamater, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak sekali pengalaman arti hidup yang sesungguhnya.

**HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI
KEJURUAN DENGAN KESIAPAN KERJASISWA KELAS XII
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

Oleh:

**Hanun Hanifah
NIM. 11402241038**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, (2) hubungan antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, dan (3) hubungan antara Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berjumlah 62 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas dengan korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 adalah korelasi *product moment*, sedangkan untuk menguji hipotesis 3 adalah korelasi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, yang ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,653 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); (2) terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, yang ditunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,609 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); (3) terdapat hubungan positif antara Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, yang ditunjukkan dengan nilai R hitung sebesar 0,728 lebih besar dari R tabel ($0,728 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan, Kesiapan Kerja

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PRACTICE OF INDUSTRIAL WORK
AND VOCATIONAL COMPETENCY WITH READINESS WORKING
CLASS XII COMPETENCE OFFICE ADMINISTRATION
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

Oleh:

**Hanun Hanifah
NIM. 11402241038**

Abstract

This study aims to determine: (1) the relationship between the practice of industrial work with readiness working class XII Competence Office Administration SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, (2) the relationship between Vocational competency with readiness working class XII Competence Office Administration SMK Muhammadiyah 1 Borobudur and (3) the relationship between work practices industry and vocational competency together with the working class XII Readiness Office Administration Competency SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This type of research is the study of ex-post facto. The subjects in this study were all students of class XII Office Administration Competency SMK Muhammadiyah 1 Borobudur totaling 62 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Test the validity of the product moment correlation and reliability with cronbach alpha. The data analysis technique used to test hypotheses 1 and 2 is the product moment correlation, whereas to test the hypothesis 3 is a double correlation. The results showed that: (1) there is a positive relationship between the practice of industrial work with readiness working class XII student competency Office Administration SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, which is indicated by the value of r count larger than r table ($0.653 > 0.254$) and a significant value 0,000, which is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$); (2) there is a positive relationship between vocational competency with readiness student work XII Competence Office Administration SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, which is indicated by r count larger than r table ($0.609 > 0.254$) and the significant value of 0.000, which is less than 0,05 ($0.000 < 0.05$); (3) there is a positive relationship between the practice of industrial work and vocational competency together with the readiness working class XII student of SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, which is indicated by the value of the F value calculated at 33,292 greater than F table ($33,292 > 3,12$) and a significant value 0,000 which is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: *Employment Practices Industrial, Vocational Competency, Job Readiness*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi secara maksimal.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, bantuan, dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Sutirman, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmunya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Purwanto, M.M, M.Pd., Narasumber yang telah memberikan masukan-masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

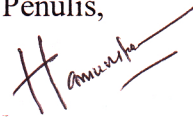
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Ibu Hidayati Laily Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang telah menerima serta memberika izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru dan siswa Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, terima kasih telah bersedia bekerjasama untuk membantu penulis melakukan penelitian.
10. Bapak H. Achsin, B.Sc., dan Ibu Hj. Cahyaningsih Setyawati tercinta, terima kasih sudah mendidik, mendoakan, membesarkan, menyayangi, menasehati, memberi semangat, berkorban segalanya dan melakukan hal apapun demi kebaikan.
11. Kakakku Wahyu Adita Fatma, S.Pd., dan adikku Muhammad Hilmi Zulfikar, terima kasih telah menjadi pemicu dan menjadi motivasiku untuk menjadi kakak dan adik yang baik untuk dijadikan panutan.
12. Sahabat-sahabatku Ari, Bkti, Rika, Desi, Novia, Alin, Mbak Danik, Esti, Hana, Vina, Arum, Tety dan sahabat-sahabatku P.Adp A yang lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, doa, dan motivasi kalian sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Keluarga besar simbah Ahmad Mastur dan Simbah Abdullah Adi Sutirta terima kasih atas dukungan, dan do'a yang telah diberikan.
14. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Administrasi Perkantoran 2011 yang selalu mengiringi langkahku selama di bangku kuliah.

15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dari awal sampai terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak yang tersebut di atas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hanun Hanifah', with a stylized flourish extending from the end.

Hanun Hanifah

NIM. 11402241038

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini tenaga kerja dituntut mampu berkompetensi dalam berbagai bidang dan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi menyadarkan bahwa Indonesia tidak dapat berdiri sendiri. Indonesia berada dalam negara yang terbuka, serta orang bebas untuk melihat dan membandingkan pola hidup di negara lain. Dunia yang terbuka membuat kompetisi sumber daya manusia semakin ketat. Persaingan yang ketat ini membuat sumber daya manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan.

Sumber daya manusia di Indonesia masih rendah dikarenakan oleh beberapa faktor. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Ketidakpedulian masyarakat tentang pentingnya pendidikan menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu bangsa dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi. Lapangan pekerjaan di Indonesia mencari sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikan yang mereka peroleh, namun masih banyak orang yang tidak peduli dengan pendidikan.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pengembangan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Peran penting pendidikan

yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara, namun karena keadaan ekonomi banyak orang yang menyampingkan pendidikan dengan alasan ketidakadaan biaya. Dunia pendidikan dimana pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Jenjang Pendidikan Menengah kita mengenal pembagian satuan pendidikan umum yang kita kenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMA lebih menyiapkan generasi-generasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan untuk SMK lebih menitikberatkan pada kompetensi kejuruan guna persiapan generasi-generasi yang nantinya akan terjun langsung pada dunia kerja.

SMK sebagai pendidikan menengah kejuruan perlu mengoptimalkan semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga lulusan SMK mampu menerapkan pelajaran yang dikategorikan dalam Kompetensi Kejuruan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Pendidikan SMK sebagai sekolah yang proses belajar mengajarnya banyak dilakukan dengan praktik, dengan demikian diharapkan lulusan SMK akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian tertentu untuk mendukung kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan apa saja. Selain pengalaman kerja siswa yang dilihat dari praktik kerja industri, salah satu faktor kematangan psikologis yang berhubungan dengan kesiapan kerja adalah kompetensi kejuruan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Mendalami Kompetensi Kejuruan yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin

membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan sewaktu bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja tingkat menengah. Harapan dari sekolah agar mereka dapat lulus dan langsung bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kenyataan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tidak semua langsung bekerja. Lulusan SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ada yang bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian sesuai yang mereka miliki, ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan ada pula yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka miliki. Mereka memilih bekerja tanpa memikirkan kesesuaian mengenai kompetensi keahlian yang mereka miliki dengan pekerjaannya dibandingkan mereka menjadi pengangguran. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Borobudur khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dapat diketahui bahwa persentase antara siswa yang bekerja sebanyak 30,65%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebanyak 17,54%, dan belum memperoleh pekerjaan sebanyak 51,81%. Data tersebut menunjukkan bahwa SMK belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk dihadapkan di dunia kerja. Kesiapan kerja belum terlihat maksimal sehingga mengakibatkan siswa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tidak dapat

menempati bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka pelajari di sekolah.

Lulusan SMK diharapkan sudah melaksanakan kegiatan Praktik kerja industri, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kegiatan yang terjadi sesungguhnya, sehingga termotivasi untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, akan tetapi dalam praktiknya, praktik kerja industri yang diharapkan dapat memantapkan siswa untuk memasuki dunia kerja belum terlihat hasil yang maksimal. Hasil yang belum maksimal ini terlihat pada siswa SMK yang belum banyak terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan data arsip laporan Praktik kerja industri siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di kantor Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, Praktik kerja industri yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret. Praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Borobudur belum optimal karena siswa pada saat Praktik kerja industri tidak ditempatkan sesuai dengan bidang Kompetensi Keahliannya, dibuktikan dengan masih banyak siswa yang seharusnya bertugas di bagian kearsipan tetapi perusahaan atau instansi menugaskan siswa di bagian penjurnalan. Kondisi seperti ini menunjukkan kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan dengan keterampilan yang siswa miliki dengan kata lain, Praktik kerja industri yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran belum memberikan hasil yang maksimal.

Tingkat kehadiran siswa saat melaksanakan Praktik kerja industri belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara oleh guru pembimbing Praktik kerja industri SMK Muhammadiyah 1 Borobudur bahwa hampir 35% dari total siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pernah tidak hadir melaksanakan Praktik kerja industri karena mereka merasa bosan terkadang hanya menganggur saja.

Kesiapan siswa SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dalam memasuki dunia kerja sangat berhubungan dengan Kompetensi Kejuruan yang mendorongnya. Kompetensi Kejuruan yang dipelajari siswa akan menjadi bekal siswa dalam menghadapi sebuah persaingan dalam memasuki pekerjaan. Menguasai Kompetensi Kejuruan yang matang akan membawa dampak positif bagi siswa, siswa akan mendapatkan nilai tambah atas kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap 10 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, 7 siswa masih belum mengetahui akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun masuk dalam dunia kerja. Dapat kita ketahui bahwa sebagian siswa dalam penguasaan Kompetensi Kejuruan masih sangat kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Praktik kerja industri Dan Kompetensi Kejuruan Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia masih rendah.
2. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan masih rendah.
3. SMK belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang menguasai Kompetensi Kejuruan sehingga siswa belum siap untuk dihadapkan pada dunia kerja.
4. Kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 1 Borobudur belum maksimal.
5. Lulusan siswa SMK belum banyak yang terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
6. Pelaksanaan Praktik kerja industri yang belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah, agar lebih fokus dalam mengkaji faktor permasalahan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang ada secara lebih mendalam. Penelitian ini menitikberatkan pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berhubungan dengan dua faktor. Faktor pertama adalah Praktik kerja industri dimana dengan adanya pengalaman

langsung di dunia kerja akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan nyata di dunia kerja. Faktor kedua adalah Kompetensi Kejuruan dimana siswa dapat menguasai pekerjaan kantor seperti mengetik manual dengan sepuluh jari buta, korespondensi guna mendorong siswa untuk terjun dalam dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Borobudur?
2. Bagaimana hubungan antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur?
3. Bagaimana hubungan antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.
2. Hubungan antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.
3. Hubungan antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kesiapan Kerja siswa berdasarkan faktor Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan yang dimiliki.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wahan dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih ketrampilan menulis karya ilmiah mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan Kesiapan Kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan mahasiswa Universitas negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan

Pelaksanaan sistem pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) proses pembelajaran dilakukan di dua tempat yang berbeda yaitu di sekolah dan di instansi yang telah bekerjasama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebermanfaatan proses belajar sehingga dapat memaksimalkan usaha pencapaian kompetensi usaha pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan program keahliannya. Adanya bekal kompetensi yang maksimal maka para lulusan SMK akan bersaing dengan dunia kerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya seorang tamatan SMK memasuki dunia kerja. Misalnya peluang dan keberuntungan, namun kesiapan kerja merupakan salah satu syarat utama memasuki dunia kerja.

Kesiapan dalam bahasa Inggrisnya *readiness* mempunyai arti sudah sedia atau bersedia. Jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang sudah siap. Menurut kamus psikologi, “Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Beberapa pendapat yang membahas tentang kesiapan antara lain dikemukakan oleh Nasution (2003: 179) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan

itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi”. Kesiapan tidak dapat dipengaruhi bila saatnya belum tiba, akan tetapi dengan latihan tingkat kesiapan akan tercapai. Menurut Slameto (2003: 113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kondisi yang baik maka seseorang dapat melakukan pekerjaan yang baik, jujur tanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala kesulitan yang dihadapi serta dapat mencapai keberhasilan kerja yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang diperoleh dari proses sehingga memberi respon terhadap situasi tertentu atau bersedia untuk mempraktikan suatu kegiatan baik fisik maupun mental, tanpa adanya kondisi ini suatu kegiatan tidak akan dapat terlaksana.

b. Pengertian Kesiapan Kerja

Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang mampu bekerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai visi utama yakni untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003: 94) “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-

barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”. Seseorang akan mendapatkan imbalan tertentu dengan pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran. Kerja merupakan suatu keharusan untuk memperoleh imbalan agar dapat memenuhi kebutuhan. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 448) “Kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian”. Sedangkan As’ad (2001: 45) “Kerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kerja adalah melaksanakan pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran dengan buah karya yang dapat dinikmati dengan memperoleh imbalan tertentu.

Menurut Herminanto Sofyan (1993: 04) “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan”. Menurut Sugihartono (1991: 15) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan” sedangkan Tawardjono (1994: 13) mengatakan bahwa “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang

mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan bidang keahlian”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang mencakup kematangan fisik, kematangan mental, pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar dan sikap tertentu sesuai dengan bidang dan keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

c. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Kerja

Menurut Herminanto Sofyan (1992: 20) ciri-ciri orang yang mempunyai kesiapan kerja berhubungan dengan tiga hal yaitu:

1) Tingkat Kematangan

Tingkat kematangan menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna.

2) Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman sebelumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Siswa memperoleh pengalaman dari melaksanakan praktik kerja industri saat masih duduk di bangku sekolah.

3) Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi

Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan

untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Menurut Dalyono (2009: 166), kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi ini berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh dengan kecenderungan untuk memberi respon. Keseluruhan kondisi individu yang dimaksud dalam pengertian di atas menurut Slameto (2003: 113) meliputi tiga aspek yaitu: 1) kondisi fisik mental dan emosional, 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kondisi fisik yang permanen seperti cacat tubuh tidak termasuk pada kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kematangan. Untuk kondisi mental yang menyangkut kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan motif atau dorongan dan minat yang akan mempengaruhi Kesiapan Kerja. Munculnya kesiapan ada yang tergantung pada tingkat kematangan dan kesiapan yang ditentukan oleh pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Sugihartono (1991: 14) bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan Kesiapan Kerja antara lain:

- 1) Adanya tingkat kematangan yang meliputi :
 - a) Kematangan fisik, meliputi koordinasi otot dan syaraf.
 - b) Kematangan psikologis, meliputi : minat, cita-cita, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, disiplin, kemandirian, sikap, tanggung jawab dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar yang meliputi :
 - a) Pengetahuan tentang: sekolah kejuruan/jurusan, undang-undang ketenagakerjaan (perburuhan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan sosial/finansial serta objek kerja).
 - b) Keterampilan yang meliputi: keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat dan mampu memperbaiki kerusakan ringan dalam hal ini dapat diperoleh siswa dari pengalaman Praktik kerja industri.

Faktor di atas apabila berfungsi dengan baik, maka seorang akan dapat melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan baik tanpa ada konflik atau hambatan, karena untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik seseorang harus mempunyai motivasi yang baik, bebas dari konflik dan emosional serta mempunyai pengalaman kerja yang dibutuhkan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa seperti: 1) kondisi fisik mental dan emosional, 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

2. Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh

melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Praktik kerja industri merupakan salah satu program pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah guna memberikan tambahan pengetahuan bagi peserta didik dengan cara bekerja langsung di lapangan.

Menurut Depdikbud (1999: 256) praktik kerja industri adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dengan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di instansi pasangan. Wardiman Djojonegoro (1998: 79) mengemukakan bahwa Praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Praktik kerja industri pada dasarnya merupakan proses pendidikan melalui pelatihan bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan sehingga dapat bersaing apabila peserta didik yang bersangkutan terjun dilapangan kerja. Praktik kerja industri merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan

dapat menambah bekal siswa guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingan seperti di masa sekarang ini. Pelaksanaan Praktik kerja industri ini diharapkan pada setiap peserta didik mampu mengikuti kegiatan kerja serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha maupun di dunia industri agar peserta didik tersebut dapat mencapai serta mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta agar peserta didik tersebut mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di dunia kerja. Selain itu membentuk mental dan motivasi siswa SMK sebagai tenaga kerja yang siap kerja serta mampu mandiri dan berjiwa pekerja keras, jujur, tanggung jawab serta ulet dalam bekerja.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah penyelenggaraan pendidikan yang memadukan antara kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia kerja yang bersifat wajib tembus bagi siswa SMK yang memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dalam pekerjaan tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Industri

Tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar lebih siap memasuki dunia kerja. Ketika

peserta didik belajar melalui praktik kerja industri ini pada dasarnya mereka telah mengalami bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang sesungguhnya. Bantuan dari instruktur selama proses praktik kerja industri sangat bermanfaat bagi peserta didik karena akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan yang mereka peroleh di bangku sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2005: 93) bagi peserta, Praktik kerja industri memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa, dalam pelaksanaannya siswa mendapatkan panduan dilakukan oleh pihak sekolah dan dari institusi lapangan. Panduan yang diberikan berupa bimbingan kepada siswa pada saat Praktik kerja industri, pembinaan kepada siswa agar mampu menumbuhkan Kesiapan Kerja, mensosialisasikan peraturan yang berlaku, dan melakukan penilaian secara berkesinambungan dengan kegiatan Praktik kerja industri. Tempat pelaksanaan Praktik kerja industri yang memiliki peralatan dan mesin-mesin yang memadai, akan menunjang pengetahuan dan

keterampilan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri. Menurut

Wardiman Djojonegoro (1998: 79) tujuan praktik kerja industri yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara lembaga pendidikan dan tempat praktik kerja industri dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Praktik kerja industri pada dasarnya sama halnya dengan pemberian pelatihan kepada siswa. Menurut Oemar Hamalik (2005: 10) pelatihan adalah:

Suatu proses yang meliputi serangkaian tindak(upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan pada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional ke pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari praktik kerja industri adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara lembaga pendidikan dan tempat praktik kerja industri dengan dunia kerja, meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja, dan memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

c. Pentingnya Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri sangat penting bagi siswa karena mampu memberikan gambaran mengenai kegiatan yang terjadi sesungguhnya, siswa sehingga termotivasi untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Praktik kerja industri juga diharapkan dapat memantapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 21) “Praktik kerja industri atau yang di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OTJ) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai tuntutan kemampuan bagi pekerjaan tersebut”. Praktik kerja industri pada dasarnya sama halnya dengan pemberian pelatihan kepada siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 10), pelatihan adalah:

Suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan sengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional ke pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja.

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk:

- 1) Mendidik, melatih serta membina tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif dalam rangka pelaksanaan program organisasi di lapangan.
- 2) Mendidik, melatih serta membina unsur-unsur ketenagakerjaan yang memiliki kemampuan dan hasrat belajar terus untuk meningkatkan dirinya sebagai tenaga yang tangguh, mandiri, profesional, beretos kerja yang tinggi dan produktif.
- 3) Mendidik, melatih serta membina tenaga kerja sesuai dengan bakat, minat, nilai dan pengalaman masing-masing.

- 4) Mendidik, dan melatih tenaga kerja yang memiliki derajat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan.

3. Kompetensi Kejuruan

a. Pengertian Kompetensi

Mendalami Kompetensi Kejuruan yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan sewaktu bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Suparno (2001: 27) mengemukakan kata kompetensi diartikan sebagai “kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas” atau sebagai “memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”. Dalam pengertiannya yang luas dijelaskan bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada “kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan”.

Menurut Suparno (2001: 27) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan kompetensi merupakan suatu sistem dimana siswa baru dianggap telah menyelesaikan pelajaran apabila siswa telah melaksanakan tugas yang dipelajari untuk melakukannya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan jalan atau *essential enabler* untuk suatu perbuatan (*performance*). Namun nilainya kurang jika tanpa perbuatan.

Menurut Suparno (2001: 27) memandang kompetensi sebagai perbuatan yang rasional yang secara memuaskan memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Untuk melakukan suatu kompetensi, seseorang memerlukan pengetahuan khusus, keterampilan proses, dan sikap.

Philip Perrenoud dalam Suparno (2001: 29) menulis *Definition and Selection of Competencies The Key to Social Fields: Essay on the Competencies of an Autonomous Actor* (OECD-1999), kompetensi-kompetensi yang akan menghindarkan orang dari hidup berdasarkan belas kasihan orang lain yang memegang peran strategis dalam mengambil keputusan. Kompetensi tersebut adalah:

- 1) Mampu mengidentifikasi, menilai dan mempertahankan sumber-sumber, keterbatasan, hak-hak, dan kebutuhan-kebutuhan.
- 2) Mampu, secara sendiri maupun berkelompok dan melaksanakan proyek serta menyusun strategi.
- 3) Mampu menganalisis situasi, hubungan dan medan kekuatan secara sistematis.
- 4) Mampu bekerjasama, bertindak sinergik, berpartisipasi dan berbagi tugas kepemimpinan.
- 5) Mampu mengelola dan menyelesaikan konflik.
- 6) Mampu mengurai atau menyusun dalam urutan dan bekerja berdasarkan aturan-aturan.
- 7) Mampu membangun aturan-aturan yang mengatasi perbedaan-perbedaan kultural.

Setiap kompetensi memerlukan pengembangan menyeluruh dari berpikir kritis dan praktek yang reflektif yang akan membangun sejumlah pengetahuan dan pengalaman hidup baginya.

Menurut Mitrani *et.al* dalam Dharma (2002: 109) Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan

berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya (*an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation*). Berdasarkan definisi tersebut bahwa kata “*underlying characteristics*” mengandung makna kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Sedangkan kata “*causally related*” berarti kompetensi adalah sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Sedangkan kata “*criterion-referenced*” mengandung makna bahwa kompetensi sebenarnya memprediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi pengembangan SDM.

b. Karakteristik Kompetensi

Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi pengembangan SDM.

Menurut Spencer and Spencer dalam Dharma (2002: 110)

terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu:

- 1) *Motives* adalah sesuatu di mana seseorang secara konsisten berfikir sehingga dapat melakukan tindakan. Spencer dan Mitrani *et.al* dalam Dharma (2002: 110) menambahkan bahwa motives adalah *drive, direct and select behavior toward certain actions or goals and away from others*. Misalnya: orang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan-tujuan yang memberi tantangan pada dirinya, dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan tersebut serta mengharapkan *feedback* untuk memperbaiki dirinya.
- 2) *Traits* adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya percaya diri (*self-confidence*), kontrol diri (*self-control*), *stress resistance*, atau *hardiness* (ketabahan/daya tahan).
- 3) *Self-Concept* adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana *value* (nilai) yang dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu. Seseorang yang dinilai menjadi *leader* seyogyanya memiliki perilaku kepemimpinan sehingga perlu adanya tes tentang *leadership ability*.
- 4) *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kompetensi yang kompleks. Skor atas tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- 5) *Skills* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Misalnya, seorang dokter gigi secara fisik mempunyai keahlian untuk mencabut dan menambal gigi tanpa arus merusak saraf.

Menurut Spencer and Spencer dalam Dharma (2002: 111) tingkat

kompetensi mempunyai implikasi praktis terhadap perencanaan SDM

(*human resource planning*). Kompetensi pengetahuan (*Knowledge*

Competencies) dan keahlian (*skill Competencies*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berada di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia. Sedangkan *self-concept* (konsep diri), *trait* (watak/sifat) dan *motive* kompetensi lebih tersembunyi (*hidden*), dalam (*deeper*) dan berada pada titik sentral kepribadian seseorang.

Kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan sehingga program pelatihan merupakan cara yang baik untuk menjamin tingkat kemampuan SDM. Sedangkan *motive* kompetensi dan *trait* berada pada *personality iceberg* sehingga cukup sulit untuk dinilai dan dikembangkan sehingga salah satu cara yang paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi.

Adapun konsep diri (*self-concept*) terletak diantara keduanya sedangkan sikap dan nilai (*values*) seperti percaya diri “*self confidence*” (*seeing one’s self as a “manajer” instead of a “technical/professional”*) dapat dirubah melalui pelatihan, psikotrapai sekalipun memerlukan waktu yang lebih lama dan sulit. Menurut Dharma (2002: 112) terdapat hubungan sebab akibat kompetensi yang terdiri dari *motive*, *trait* dan *self-concept* diharapkan dapat memprediksi tindakan perilaku seseorang sehingga pada akhirnya dapat memprediksi kinerja seseorang.

Kompetensi selalu mengandung maksud atau tujuan, yang merupakan dorongan *motive* atau *trait* yang menyebabkan suatu tindakan untuk memperoleh suatu hasil. Misalnya kompetensi pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) tanpa kecuali termasuk

juga kompetensi *motive*, *trait*, dan konsep diri, yang mendorong digunakan pengetahuan dan keahlian.

c. Kompetensi Siswa

Kompetensi harus dimiliki oleh siswa SMK yaitu dapat digunakan untuk kesiapan menghadapi dunia kerja, juga untuk melanjutkan kehidupannya di masyarakat, artinya selain kompetensi untuk dapat bergaul dan hidup bersama di tengah masyarakat, siswa juga harus memiliki kemampuan menghasilkan materi dari sejumlah keahliannya. Usia individu tingkat SMK adalah usia yang cukup dewasa dan tidak sedikit dari mereka yang melanjutkan hidupnya ke kehidupan. Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan kemampuan *skills*.

Komariah (2006: 66) kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama siswa mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa. Seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan.

Hornby (Komariah, 2006: 66) mengemukakan tiga hal yang berkaitan dengan pemahaman kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
- 2) Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) dari orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan),

kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan.

- 3) Kompetensi menunjukkan pada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi.

Jarvis dalam Komariah (2006: 66) mengungkapkan tiga elemen kompetensi, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman, mencakup tentang disiplin akademik, elemen psikomotor, hubungan interpersonal, dan nilai-nilai moral.
- 2) Keterampilan-keterampilan, mencakup melaksanakan prosedur-prosedur yang bersifat psikomotorik dan berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Sikap-sikap profesional, mencakup pengetahuan tentang profesionalisme, komitmen emosi terhadap profesionalisme, dan kesediaan untuk bertindak secara profesional.

Kompetensi siswa merupakan akumulasi dari potensi diri yang dibawanya, upaya pembelajaran dengan perangkat pendukung belajar yang optimal, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kesungguhan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Capra dalam Komariah (2006: 66) berpendapat bahwa ciri-ciri biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang dimiliki manusia tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan aspek kehidupannya.

Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa sebagai hasil belajar. Belajar memiliki empat dimensi sebagaimana dikatakan Marzano dalam Komariah (2006: 66) yaitu:

- 1) Dimensi sikap-sikap dan persepsi-persepsi positif terhadap belajar.
- 2) Dimensi penguasaan dan pengintegrasian pengetahuan.
- 3) Dimensi perluasan dan penghalusan secara bermakna.
- 4) Dimensi kebiasaan-kebiasaan berpikir produktif.

Lebih lanjut UNESCO (Delors dalam Komariah 2002: 66) menekankan pentingnya empat pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan, yaitu:

1. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*)
2. Belajar untuk berbuat (*learning to do*)
3. Belajar untuk mandiri (*learning to be*)
4. Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*)

Mengacu pada pendapat Delors dalam Komariah (2006: 66) menekankan pentingnya kompetensi dalam *domain* kognitif, yaitu menguasai pengetahuan yang diajarkan, kompetensi dalam psikomotor/keterampilan untuk menunjukkan bahwa peserta didik dapat melakukan apa yang diajarkan, kompetensi dalam menunjukkan keahlian tertentu (*life skills education*) untuk dapat bertahan hidup, dan kompetensi sosial agar siswa dapat bergaul dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengukur kompetensi di sekolah dapat digunakan parameter akademik dan nonakademik. Kompetensi akademik meliputi pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan kompetensi non akademik dapat ditelusuri dari minat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti program pembelajaran di sekolah yang bukan hanya dilihat dari mata pelajaran, tetapi merupakan *nurturing effect* pelajaran yang secara aktual dapat ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler.

Kompetensi siswa merupakan kompetensi individu yang menurut Johnson (Komariah 2006: 67) adalah penampilan spesifik yang rasional sebagai harmoni dan pemilihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh keberhasilan.

Kompetensi terbetuk dari lima karakteristik sebagaimana dikatakan Spencer dan Spencer (Komariah, 2006: 67) yaitu watak, motivasi, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah dinilai, diberikan, dilatihkan, diajarkan, dialami, dan dikembangkan karena merupakan kompetensi yang berada di permukaan yang cenderung dapat dilihat. Sedangkan kompetensi konsep diri, watak, dan motivasi bersifat lebih tersembunyi lebih dalam, dan berperan sebagai sumber dari kepribadian yang tidak mudah untuk dinilai dan dikembangkan.

d. Macam-macam Kompetensi

Kompetensi siswa merupakan akumulasi dari potensi diri yang dibawahnya, upaya pembelajaran dengan perangkat pendukung belajar yang optimal, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kesungguhan siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

Sebagaiman dikemukakan oleh Teori Bloom, Wiles dan Bondi (Rosyada, 2004: 69) membagi tujuan pembelajaran atau kompetensi menjadi tiga sebagai berikut:

1) Kompetensi Kognitif

- a) *Knowledge* yakni kemampuan untuk mengingat, dan mengetahui sesuatu secara benar.
- b) *Comprehension* yakni kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus mengaitkannya dengan ide lain, dan juga tanpa harus melihat ide itu secara mendalam. Untuk level ini, diperlukan dukungan *knowledge*.
- c) *Application* yakni kemampuan untuk menggunakan sebuah ide, prinsip-prinsip dan teori-teori pada kasus baru, pada situasi yang spesifik. Untuk level ini diperlukan dukungan *knowledge*, dan *comprehension*.
- d) *Analysis* yakni kemampuan untuk menguraikan ide-ide pada bagian-bagian konstituen, agar semua unsur dalam organisasi itu menjadi jelas. Untuk level ini diperlukan dukungan *knowledge*, *comprehension*, dan *application*.
- e) *Synthesis* yakni kemampuan untuk memposisikan seluruh bagian menjadi satu kesatuan utuh. Untuk level ini diperlukan dukungan *knowledge*, *comprehension*, *application*, dan *analysis*.
- f) *Evaluation* yakni kemampuan untuk menilai apakah ide, prosedur dan metode yang digunakan itu sudah sesuai dengan kriteria atau belum. Untuk level ini diperlukan dukungan *knowledge*, *comprehension*, *application*, dan *synthesis*.

2) Kompetensi Afektif

- a) *Receiving* yakni mendatangi, menjadi peduli terhadap sebuah ide, sebuah proses atau sesuatu yang lain, dan ada keinginan untuk memperhatikan sebuah fenomena yang khusus.
- b) *Responding* yakni memberikan respon pada tahap pertama dengan kerelaan, dan berikutnya dengan keinginan untuk menerima dengan penuh kepuasan. Untuk level responding diperlukan dukungan *receiving*.
- c) *Valuing* yakni menerima nilai dari sesuatu ide atau perilaku memilih salah satu nilai yang menurutnya benar, selalu konsisten dalam menerimanya, dan bahkan terus berupaya untuk meningkatkan konsistensinya. Untuk pengembangan level *valuing* diperlukan dukungan *receiving* dan *responding*.
- d) *Organization* yakni kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai, dan menentukan pola-pola hubungan antara satu nilai dengan lainnya, dan mengadaptasikan perilaku pada sistem nilai. Untuk level ini diperlukan dukungan *receiving*, *responding* dan *valuing*.

- e) *Characterization* yakni kemampuan mengeneralisasi nilai-nilai dalam tendensi kontrol, penekanan pada konsistensi, dan kemudian mengintegrasikan semua nilai menjadi filosofi hidup atau *world view* mereka. Untuk level ini diperlukan dukungan *receiving, responding, valuing* dan *organizing of values*.
- 3) Kompetensi Psikomotorik
 - a) *Observing* yakni mengamati proses, memberikan perhatian terhadap semua step dan teknik yang dilalui dan digunakan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau mengartikulasikan sebuah perilaku.
 - b) *Imitating* yakni mengikuti semua arahan, tahap-tahap dan teknik-teknik yang diamatinya dalam menyelesaikan sesuatu, dengan penuh kesadaran dan dengan usaha yang sungguh-sungguh. untuk level ini diperlukan dukungan *observing*.
 - c) *Practicing* mengulang tahap-tahap dan teknik-teknik yang dicoba diikutinya itu, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk ini diperlukan kesungguhan upaya dan memperlancar langkah-langkah tersebut melalui pembiasaan terus menerus. Untuk ini diperlukan dukungan *observing dan imitating*.
 - d) *Adapting* yakni melakukan penyesuaian individual terhadap tahap-tahap dan teknik-teknik yang telah dibiasakannya, agar sesuai dengan kondisi dan situasi pelaku sendiri. Untuk level ini diperlukan dukungan *observing, imitating, dan practicing*.

Secara umum kompetensi yang harus dimiliki atau dapat dikembangkan untuk para siswa serta warga belajar lainnya bisa diklasifikasikan menjadi empat, yakni kompetensi tamatan, kompetensi mata pelajaran, kompetensi rumpun mata pelajaran, dan kompetensi lintas kurikulum.

- 1) Kompetensi tamatan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan belajar pada suatu jenjang tertentu.
- 2) Kompetensi mata pelajaran adalah rumusan kompetensi siswa dalam berpikir, bersikap dan bertindak setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu (Yulaelawati dalam Rosyada 2004: 70)

- 3) Kompetensi rumpun mata pelajaran adalah kompetensi-kompetensi yang dihasilkan dari setiap mata pelajaran, kumpulan kompetensi rumpun mata pelajaran akan menghasilkan kompetensi lulusan.
- 4) Kompetensi lintas kurikulum adalah kompetensi yang dapat dilatihkan untuk beberapa rumpun mata pelajaran.

e. Model Kompetensi dan Pendekatan yang Terintegrasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia

SMK sebagai pendidikan menengah kejuruan perlu mengoptimalkan semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga lulusan SMK mampu menerapkan pelajaran yang dikategorikan dalam Kompetensi Kejuruan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

Dharma (2002: 114) mengemukakan model kompetensi dikaitkan dengan strategi manajemen SDM yang unsur-unsur yang terintegrasi dalam fungsi manajemen SDM dan model kompetensi.

- 1) *Recruitment* dan seleksi
Sistem rekrutmen yang berbasis kompetensi biasanya memusatkan pada metode seleksi yang dapat digunakan untuk memilih sejumlah calon siswa dari populasi pelamar yang cukup besar secara cepat dan efisien.
- 2) Penempatan dan rencana suksesi
Penempatan dan rencana suksesi berbasis kompetensi memusatkan kepada usaha identifikasi calon siswa yang dapat memberikan nilai tambah pada suatu pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, sistem seleksi dan penempatan harus menekankan kepada identifikasi kompetensi yang paling dibutuhkan bagi kepentingan suatu pelajaran tertentu.
- 3) Pengembangan prestasi
Kebutuhan kompetensi untuk pengembangan dan jalur prestasi akan menemukan dasar untuk pengembangan siswa. Siswa yang dinilai lemah pada aspek kompetensi tertentu dapat diarahkan untuk kegiatan pengembangan kompetensi tertentu sehingga diharapkan dapat memperbaiki prestasinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan mempunyai peranan penting untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan, mendorong serta menyeleksi perbuatan seseorang guna mencapai tujuan dalam pekerjaannya. Seseorang akan bekerja lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka mempunyai kompetensi kejuruan yang baik. Indikator penilaian kompetensi kejuruan mencakup tanggung jawab, semangat kerja, kemandirian dalam bekerja, selektif dalam memilih alternatif pekerjaan, sehingga motivasi memasuki dunia kerja merupakan hal yang sangat berperan bagi siswa dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja dan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi Kejuruan adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama siswa mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa. Seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan. Indikator penilaian Kompetensi Kejuruan yang dimaksud dalam penilaian ini mencakup semangat kerja, tanggung jawab dalam bekerja, pengembangan diri, kemandirian dalam bekerja, selektif dalam memilih alternatif pekerjaan sehingga Kompetensi Kejuruan merupakan hal yang sangat berperan bagi siswa dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja dan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat

berhasil dengan baik. Tinggi rendahnya Kompetensi Kejuruan peserta didik ditunjukkan oleh skor jawaban pada angket yang diberikan kepada responden.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Ardhian P.S yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, dan Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja $N=104$, yang ditunjukkan oleh harga r_{x1y} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar $(0,540 > 0,198)$, selanjutnya juga terdapat hubungan positif dan signifikan antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja dengan $N=104$, yang ditunjukkan oleh harga r_{x3y} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikasi 5% sebesar $(0,456 > 0,198)$. Pesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Ardhian P.S adalah terdapat variabel bebas yang sama yaitu Praktik kerja industri sedangkan yang membedakan adalah terdapat variabel yang berbeda yaitu Informasi Dunia Kerja dan perbedaan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Oktavia, Titi Sriwahyuni, dan Sukaya (2009) dengan judul “Kontribusi Pengalaman Prakerin dan

Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengalaman Prakerin memberikan kontribusi sebesar 22,15% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industry siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang, (2) Kompetensi kejuruan memberikan kontribusi sebesar 22,98% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang, (3) Pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 34,94% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Pesamaan dengan penelitian adalah terdapat variabel bebas dan terikat yang sama yaitu kompetensi kejuruan dan kesiapan memasuki dunia kerja, sedangkan yang membedakan adalah terdapat variabel yang berbeda yaitu Pengalaman Prakerin dan perbedaan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja

SMK lebih mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan kerja yang matang dan maksimal maka kegiatan belajar tidak dilakukan di sekolah saja, namun dilakukan kerjasama antara sekolah dengan instansi

atau institusi pasangan guna mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang maksimal. Praktik kerja industri merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan pembelajaran di sekolah dan praktik keahlian melalui bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Hal ini memberikan pengalaman belajar dan bekerja bagi siswa pada dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga lulusan SMK mampu bersaing untuk terjun di dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Siswa yang sedang melakukan Praktik kerja industri akan mendapatkan bimbingan atau arahan dari tenaga kerja yang profesional sehingga siswa akan mendapat banyak pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh siswa di tempat praktik, maka siswa nantinya akan dapat melatih kesiapan kerja pada saat memasuki dunia kerja. Jadi semakin baik praktik kerja industri maka semakin tinggi Kesiapan Kerja yang dimiliki oleh siswa.

2. Hubungan antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja

Kompetensi harus dimiliki oleh siswa SMK yaitu dapat digunakan untuk kesiapan menghadapi dunia kerja, juga untuk melanjutkan kehidupannya di masyarakat, artinya selain kompetensi untuk dapat bergaul dan hidup bersama di tengah masyarakat, siswa juga harus memiliki kemampuan menghasilkan materi dari sejumlah keahliannya.

Usia individu tingkat SMK adalah usia yang cukup dewasa dan tidak sedikit dari mereka yang melanjutkan hidupnya ke kehidupan. Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan kemampuan.

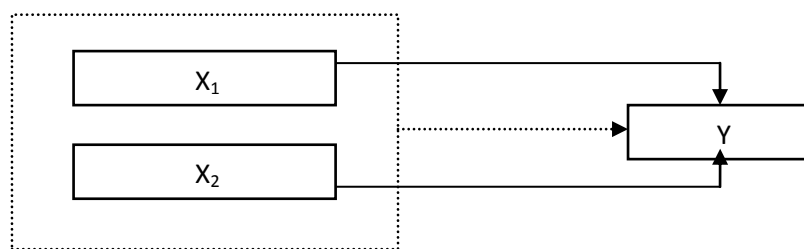
Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri. Kesiapan kerja akan membuat siswa memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, karena kesiapan kerja merupakan kemampuan dan kesediaan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaan sesuai tingkat kematangan fisik dan mental. Jadi, siswa yang mempunyai kompetensi kejuruan yang tinggi akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

3. Hubungan antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, namun melalui hasil belajar dan sosialisasi. Diantara faktor individu dan sosial ada beberapa hal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan siswa. Pengalaman prakerin merupakan hasil belajar yang didapatkan siswa setelah pelaksanaan prakerin. Prakerin menentukan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, karena siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dan pengalaman kerja yang baik serta

memuaskan. Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ : Praktik kerja industri

X₂ : Kompetensi Kejuruan

Y : Kesiapan Kerja

→ : Hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat

.....→ : Hubungan variabel-variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.
2. Terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

3. Terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkap data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang beralamat di jalan Syailendra Borobudur Magelang pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2015 sampai dengan Agustus 2015.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y).
2. Variabel Bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Terdapat dua variabel *independent* dalam penelitian ini yakni Praktik kerja industri (X_1) dan Kompetensi Kejuruan (X_2).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berjumlah 62 siswa yang dibagi dalam dua kelas. Karena penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran maka penelitian ini digolongkan pada penelitian populasi.

Tabel 1. Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

NO	Siswa	Jumlah
1.	XII AP1	30
2.	XII AP2	32
Jumlah		62

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan Kerja adalah kemampuan dan pengalaman melaksanakan pekerjaan, bersikap kritis, mampu bekerjasama dengan orang lain, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, berambisi untuk maju sesuai dengan bidangnya, mempunyai pertimbangan yang obyektif dan logis. Tinggi rendahnya kesiapan kerja peserta didik ditunjukkan oleh skor jawaban pada angket yang disusun dengan indikator tersebut.

2. Praktik kerja industri

Praktik kerja industri adalah penyelenggaraan pendidikan yang memadukan antara kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dalam pekerjaan tersebut.

3. Kompetensi Kejuruan

Kompetensi Kejuruan adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama siswa mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa. Seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-

masalah belajar dari kehidupan. Indikator penilaian Kompetensi Kejuruan yang dimaksud dalam penilaian ini mencakup semangat kerja, tanggung jawab dalam bekerja, pengembangan diri, kemandirian dalam bekerja, selektif dalam memilih alternatif pekerjaan sehingga Kompetensi Kejuruan merupakan hal yang sangat berperan bagi siswa dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja dan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berhasil dengan baik. Tinggi rendahnya Kompetensi Kejuruan peserta didik ditunjukkan oleh skor jawaban pada angket yang diberikan kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan akan sangat menentukan baik buruknya hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan daftar isian dan skala pernyataan yang diberikan pada subyek penelitian. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabkan untuk kemudian dikembalikan lagi kepada pihak peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih.

Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pernyataan dengan teknik ini bisa mengungkap data dari ketiga variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu Praktik kerja industri, Kompetensi Kejuruan dan Kesiapan Kerja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa gambaran umum sekolah, jurnal kegiatan siswa selama Praktik kerja industri, dan nama tempat Praktik kerja industri. Teknik ini dilakukan dengan cara mengutip gambar, catatan, ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih. Peneliti menggunakan skala bertingkat sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Subyek harus meneliti dan memilih jawaban dari keempat pilihan yang kiranya sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya. Untuk alternatif jawaban yang positif diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan untuk alternatif jawaban yang bersifat negatif diberi skor berturut-turut 1, 2, 3, 4.

Angket sebagai instrumen penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang digunakan untuk mengukur variabel Kesiapan Kerja, Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan. Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

NO	Indikator	No.Butir	Jml Item
1.	Kemampuan dalam bekerja	1, 2, 3	3
2.	Kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain	4, 5, 6	3
3.	Mampu beradaptasi dengan lingkungan	7, 8	2
4.	Bersikap kritis	9, 10	2
5.	Mempunyai ambisi untuk maju sesuai bidangnya	11, 12, 13	3
6.	Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab	14, 15	2
7.	Mempunyai pertimbangan yang logis	16, 17, 18	3
	Jumlah	18	

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri

No	Indikator	No. Butir	Jml Item
1.	Kemampuan dan keseriusan dalam pelaksanaan Praktik kerja industri	1, 2, 3	3
2.	Manfaat pelaksanaan Praktik kerja industri	4, 5, 6	3
3.	Pembimbingan dari guru pembimbing	7, 8, 9	3
4.	Pembimbingan dari pembimbing industri	10, 11, 12	3
5.	Fasilitas Praktik kerja industri	13, 14, 15	3
	Jumlah		15

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Kejuruan

No	Indikator	No.Butir	Jml Item
1.	Kemampuan dalam bekerja	1, 2, 3	3
2.	Tanggung jawab dalam bekerja	4, 5, 6	3
3.	Pengetahuan dan pengalaman	7, 8, 9	3
4.	Kepercayaan pada kemampuan	10, 11,12	3
5.	Relevansi kompetensi dengan pekerjaan	13, 14,15	3
Jumlah			15

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Pengujian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Salaman dengan subjek yang digunakan untuk uji coba adalah siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 28 siswa.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010:318).

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir yang dimaksud tidak valid. Adapun hasil uji validitas pada variabel Praktik kerja industri disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Praktik kerja industri

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,528	0,3	Valid
Butir 2	0,587	0,3	Valid
Butir 3	0,499	0,3	Valid
Butir 4	0,507	0,3	Valid
Butir 5	-0,198	0,3	Gugur
Butir 6	0,683	0,3	Valid
Butir 7	0,555	0,3	Valid
Butir 8	0,458	0,3	Valid
Butir 9	0,659	0,3	Valid
Butir 10	0,625	0,3	Valid
Butir 11	0,627	0,3	Valid
Butir 12	0,089	0,3	Gugur
Butir 13	0,456	0,3	Valid
Butir 14	0,442	0,3	Valid
Butir 15	0,579	0,3	Valid
Butir 16	0,582	0,3	Valid
Butir 17	0,569	0,3	Valid
Butir 18	0,543	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan no 5 dan 12 dinyatakan gugur karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

Adapun hasil uji validitas pada variabel Kompetensi Kejuruan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kompetensi Kejuruan

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,661	0,3	Valid
Butir 2	0,555	0,3	Valid
Butir 3	0,536	0,3	Valid
Butir 4	0,703	0,3	Valid
Butir 5	0,691	0,3	Valid
Butir 6	0,679	0,3	Valid
Butir 7	0,600	0,3	Valid
Butir 8	0,525	0,3	Valid
Butir 9	0,694	0,3	Valid
Butir 10	0,524	0,3	Valid
Butir 11	-0,106	0,3	Gugur
Butir 12	0,526	0,3	Valid
Butir 13	0,484	0,3	Valid
Butir 14	0,701	0,3	Valid
Butir 15	0,423	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan no 11 dinyatakan gugur karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

Adapun hasil uji validitas pada variabel Kesiapan Kerja disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,565	0,3	Valid
Butir 2	-0,049	0,3	Gugur
Butir 3	0,428	0,3	Valid
Butir 4	0,430	0,3	Valid
Butir 5	0,678	0,3	Valid
Butir 6	0,556	0,3	Valid
Butir 7	0,505	0,3	Valid
Butir 8	0,522	0,3	Valid
Butir 9	0,688	0,3	Valid
Butir 10	0,578	0,3	Valid
Butir 11	0,555	0,3	Valid
Butir 12	0,412	0,3	Valid
Butir 13	0,423	0,3	Valid
Butir 14	0,459	0,3	Valid
Butir 15	0,555	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

Pertanyaan no 2 dinyatakan gugur karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien alpha, sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji coba instrumen menggunakan pedoman sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000	= sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	= tinggi
Antara 0,400 – 0,599	= cukup
Antara 0,200 – 0,399	= rendah
Antara 0,000 – 0,199	= sangat rendah

(Sugiyono, 2007: 231)

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian, apabila *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 berarti reliabel.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Praktik kerja industri	0,865	Reliabel
Kompetensi Kejuruan	0,880	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,848	Reliabel

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2008: 142) mengatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data ini kemudian diolah menggunakan analisis deskripsi statistik sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean (Me), dan Standar Deviasi (SD).

Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Cara pengkategorian data berdasarkan rumus dari Azwar (2009: 108) adalah sebagai berikut:

- 1) Baik : $X \geq M + SD$
- 2) Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
- 3) Kurang : $X \leq M - SD$

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum tahap pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan maka harus dipenuhi beberapa uji persyaratan analisis dengan maksud agar kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan dapat di pertanggungjawabkan. Uji prasyarat tersebut adalah uji linieritas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (mengikuti garis lurus) atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak, maka kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F

S^2_{TC} = Rata-rata kuadrat tuna cocok

S^2_G = Rata-rata kuadrat galat

(Sugiyono, 2013: 274)

Pada perhitungan statistik untuk hubungan linieritas ini digunakan *SPSS versi 22.0*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi *linearity* ≥ 0.05 maka pengaruh variabel X terhadap Y adalah linier, sedangkan apabila nilai signifikansi *linearity* < 0.05 maka pengaruh antara variabel X terhadap Y tidak linier.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yaitu Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan terjadi multikolinearitas atau tidak. Syarat tidak terjadi multikolinearitas apabila antar variabel bebas tidak ada korelasi yang tinggi yaitu kurang dari 0,800 sehingga data dapat digunakan untuk analisis korelasi. Apabila terdapat korelasi lebih dari 0,800 dapat

dikatakan terjadi multikolinearitas sehingga data tidak dapat digunakan untuk analisis korelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Univariat

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah nilai rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo), dan simpangan baku (SD).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan antara X_1 dan Y , dan X_2 dengan Y (hipotesis pertama dan kedua). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Korelasi dikatakan signifikan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisa korelasi ganda ini adalah:

1) Menguji keberartian korelasi ganda dengan menggunakan uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berhubungan dengan variabel dependen. Rumus Uji korelasi ganda menurut Sugiyono (2011: 228) sebagai berikut:

$$r_{x12y} = \frac{\Sigma x_{12}y}{\sqrt{\Sigma x_{12}^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya (Sugiyono, 2011:230).

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara individu (parsial). Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012: 266) adalah:

$$t_i = \frac{b_i}{SE b_i}$$

Keterangan:

t_i = t hitung

b_i = koefisien korelasi

SE = standar eror korelasi

Jika t hitung \geq t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Praktik kerja industri (X_1) dan Kompetensi Kejuruan (X_2) serta variabel terikat Kesiapan Kerja (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Variabel Praktik Kerja Industri

Data variabel Praktik kerja industri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 item dengan jumlah responden 62 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Praktik kerja industri, diperoleh skor tertinggi sebesar 63,00 dan skor terendah sebesar 22,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 43,66, *Median* (Me) sebesar 45,00, *Modus* (Mo) sebesar 46,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,67.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau

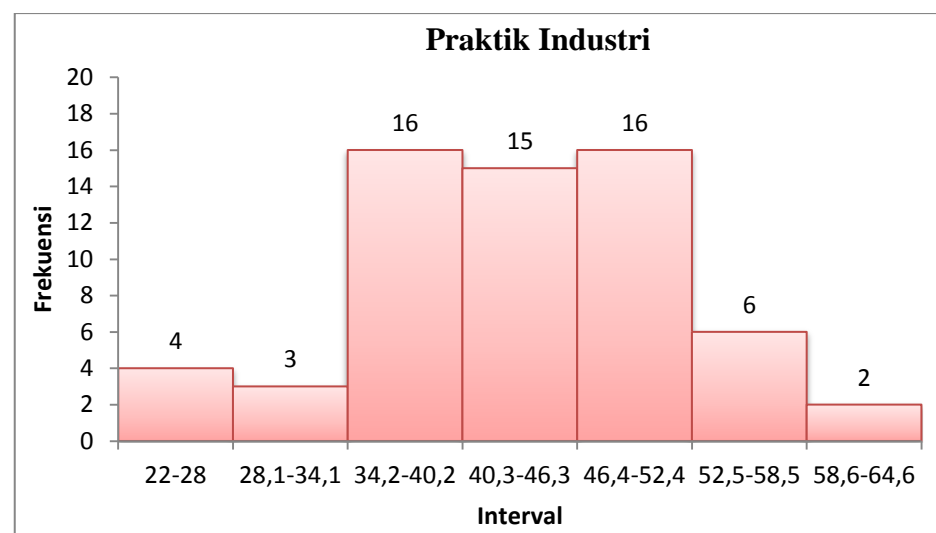
responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 62$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 62 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $63,00 - 22,00 = 41$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (41)/7 = 5,86$ dibulatkan menjadi 6.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

No.	Interval	F	%
1	58,6-64,6	2	3,23%
2	52,5-58,5	6	9,68%
3	46,4-52,4	16	25,81%
4	40,3-46,3	15	24,19%
5	34,2-40,2	16	25,81%
6	28,1-34,1	3	4,84%
7	22,0-28,0	4	6,45%
Jumlah		62	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktik kerja industri di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Praktik kerja industri terletak pada interval 34,2-40,2 dan 46,4-52,4 masing-masing sebanyak 16 siswa (25,81%) dan paling sedikit terletak pada interval 58,6-64,6 sebanyak 2 siswa (3,23%).

Penentuan kecenderungan variabel Praktik kerja industri, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Praktik kerja industri adalah 40. Standar deviasi ideal adalah 8. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik $= X \geq M + SD$

Cukup $= M - SD \leq X < M + SD$

Kurang $= X \leq M - SD$

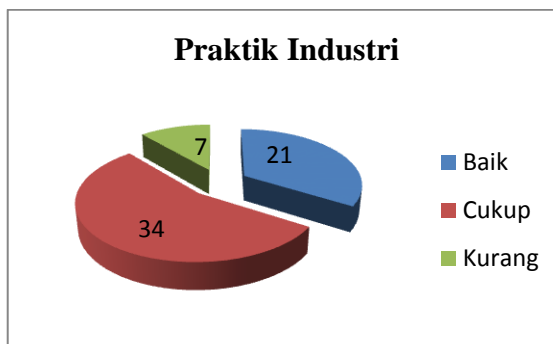
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Praktik Kerja Industri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 48$	21	33,9	Baik
2.	$32 \leq X < 48$	34	54,8	Cukup
3.	$X \leq 31$	7	11,3	Kurang
Total		62	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Praktik kerja industri pada kategori baik sebanyak 21 siswa (33,9%), pada kategori cukup sebanyak 34 siswa (54,8%), dan pada kategori kurang sebanyak 7 siswa (11,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Praktik kerja industri berada pada kategori cukup (54,8%).

b. Variabel Kompetensi Kejuruan

Data variabel Kompetensi Kejuruan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 item dengan jumlah responden 62 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Kompetensi Kejuruan, diperoleh skor tertinggi sebesar 49,00 dan skor terendah sebesar 24,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 38,15, *Median* (Me) sebesar 39,00, *Modus* (Mo) sebesar 34,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,86.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau

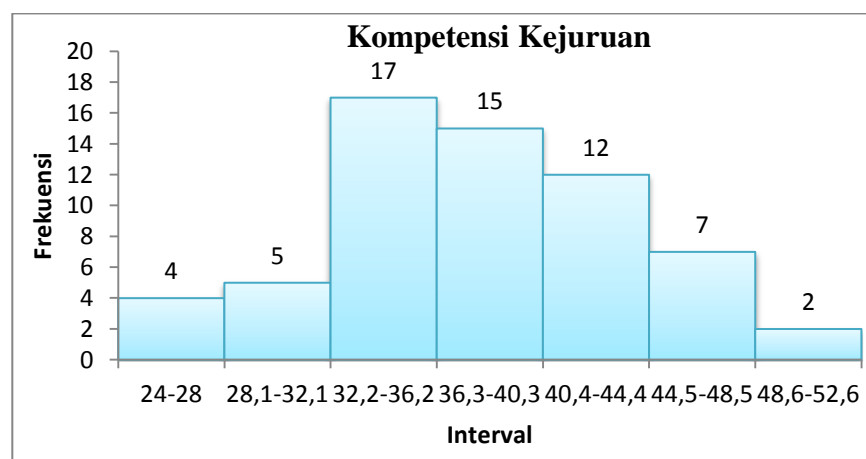
responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 62$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 62 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $49,00 - 24,00 = 25$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (25)/7 = 3,57$ dibulatkan menjadi 4.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kejuruan

No.	Interval	F	%
1	48,6-52,6	2	3,23%
2	44,5-48,5	7	11,29%
3	40,4-44,4	12	19,35%
4	36,3-40,3	15	24,19%
5	32,2-36,2	17	27,42%
6	28,1-32,1	5	8,06%
7	24,0-28,0	4	6,45%
Jumlah		62	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kompetensi Kejuruan di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Kompetensi Kejuruan terletak pada interval 32,2-36,2 sebanyak 17 siswa (27,42%) dan paling sedikit terletak pada interval 24,0-28,0 sebanyak 4 siswa (6,45%).

Penentuan kecenderungan variabel Kompetensi Kejuruan, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Kompetensi Kejuruan adalah 35. Standar deviasi ideal adalah 13,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 7 kelas sebagai berikut:

Baik $= X \geq M + SD$

Cukup $= M - SD \leq X < M + SD$

Kurang $= X \leq M - SD$

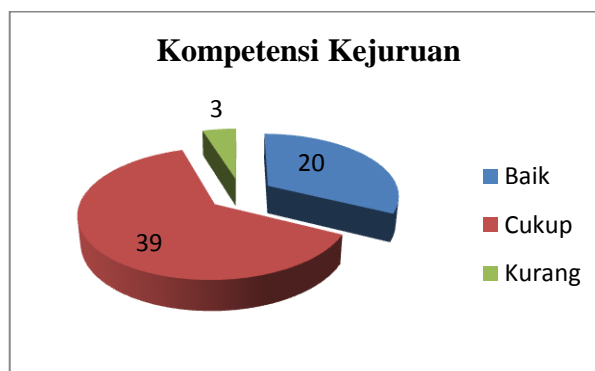
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Kompetensi Kejuruan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 42$	20	32,3	Baik
2.	$28 \leq X < 42$	39	62,9	Cukup
3.	$X \leq 27$	3	4,8	Kurang
Total		62	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kompetensi Kejuruan pada kategori baik sebanyak 20 siswa (32,3%), Kompetensi Kejuruan pada kategori cukup sebanyak 39 siswa (62,9%) dan Kompetensi Kejuruan pada kategori kurang sebanyak 3 siswa (4,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kompetensi Kejuruan berada pada kategori cukup (62,9%).

c. Variabel Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 item dengan jumlah responden 62 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Kompetensi Kejuruan, diperoleh skor tertinggi sebesar 55,00 dan skor terendah sebesar 22,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 39,73, *Median* (Me) sebesar 39,00, *Modus* (Mo) sebesar 31,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,20.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 62$ sehingga

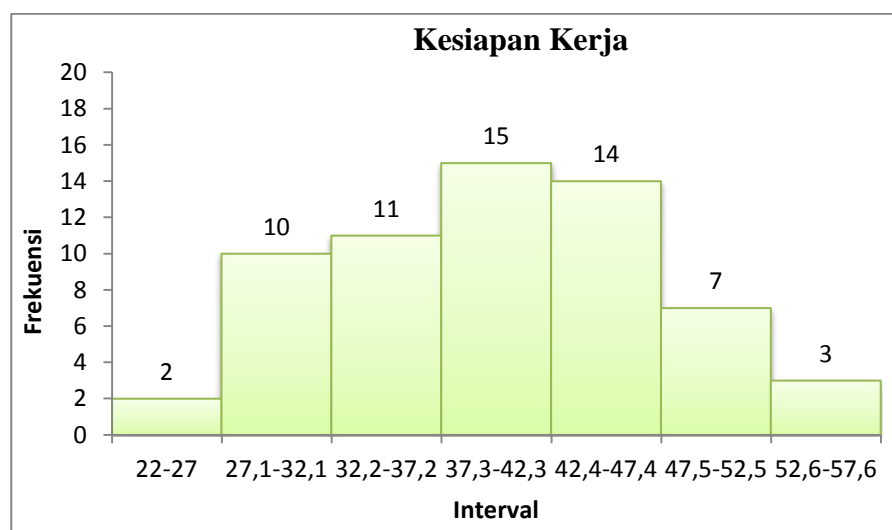
diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 62 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $55 - 22 = 33$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (33)/7 = 4,7$ dibulatkan menjadi 5.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No.	Interval	F	%
1	52,6-57,6	3	4,84%
2	47,5-52,5	7	11,29%
3	42,4-47,4	14	22,58%
4	37,3-42,3	15	24,19%
5	32,2-37,2	11	17,74%
6	27,1-32,1	10	16,13%
7	22,0-27,0	2	3,23%
Jumlah		62	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Kesiapan Kerja terletak pada interval 37,3-42,3 sebanyak 15 siswa (24,29%) dan paling sedikit terletak pada interval 22,0-27,0 sebanyak 2 siswa (3,23%).

Penentuan kecenderungan variabel Kesiapan Kerja, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Kesiapan Kerja adalah 35. Standar deviasi ideal adalah 7. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik $= X \geq M + SD$

Cukup $= M - SD \leq X < M + SD$

Kurang $= X \leq M - SD$

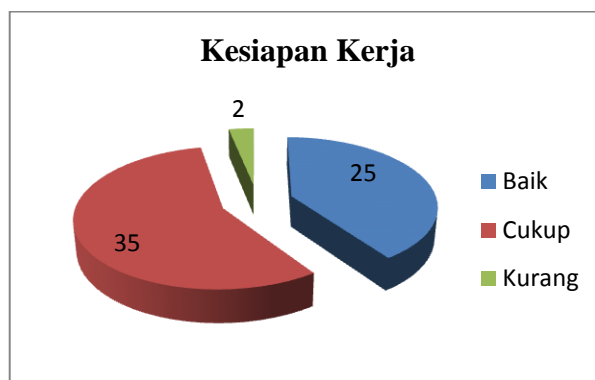
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 42$	25	40,3	Baik
2.	$28 \leq X < 42$	35	56,5	Cukup
3.	$X \leq 27$	2	3,2	Kurang
Total		62	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Kesiapan Kerja pada kategori baik sebanyak 25 siswa (40,3%), Kesiapan Kerja pada kategori cukup sebanyak 35 siswa (56,5%), dan frekuensi variabel Kesiapan Kerja yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 2 siswa (3,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kesiapan Kerja berada pada kategori cukup (56,5%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Praktik Kerja Industri	25:35	1,027	1,823	0,464	Linier
Kompetensi Kejuruan	21:39	1,441	1,833	0,159	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Praktik kerja industri ($1,027 < 1,823$) dan signifikansi sebesar $0,464 > 0,05$ sedangkan pada variabel Kompetensi Kejuruan ($1,441 < 1,833$) dan signifikansi $0,159 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga r_{hitung} lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan *korelasi product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X_1	X_2	Keterangan
Praktik kerja industri	1	0,508	Non Multikolinieritas
Kompetensi Kejuruan	0,508	1	

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,508 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk

menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 17. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja	0,653	0,254	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,653 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai

r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 18. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X2-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja	0,609	0,254	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,609 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi ganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja

siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur”. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi ganda.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Korelasi Ganda

F hitung	F tabel	Sig	R²
33,292	3,12	0,000	0,530

Sumber: Hasil olah data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui terdapat hubungan positif antara Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan nilai F hitung sebesar 33,292 lebih besar dari F tabel ($33,292 > 3,12$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil analisis korelasi ganda ini dapat diketahui terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,653 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Salah satu faktor yang menentukan kesiapan kerja seorang siswa adalah praktik kerja industri. Wardiman Djojonegoro (1998: 79) mengemukakan bahwa praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Praktik kerja industri pada dasarnya merupakan proses pendidikan melalui pelatihan bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan, meningkatkan ketrampilan sehingga dapat bersaing apabila peserta didik yang bersangkutan terjun di lapangan kerja. Praktik kerja industri merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dapat menambah bekal siswa guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingan seperti di masa sekarang ini.

Pelaksanaan Praktik kerja industri ini diharapkan pada setiap peserta didik mampu mengikuti kegiatan kerja serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha maupun di dunia industri agar peserta didik tersebut dapat mencapai serta mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta agar peserta didik tersebut mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya

selama berada di dunia kerja. Selain itu membentuk mental dan motivasi siswa SMK sebagai tenaga kerja yang siap kerja serta mampu mandiri dan berjiwa pekerja keras, jujur, tanggung jawab serta ulet dalam bekerja.

Siswa yang sedang melakukan Praktik kerja industri akan mendapatkan bimbingan atau arahan dari tenaga kerja yang profesional sehingga siswa akan mendapat banyak pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. Berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh siswa di tempat praktik, maka siswa nantinya akan dapat melatih Kesiapan Kerja pada saat memasuki dunia kerja. Jadi semakin baik Praktik kerja industri maka semakin tinggi Kesiapan Kerja yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rendy Ardhian P.S yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, dan Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja, yang ditunjukkan oleh harga r_{x3y} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $(0,456 > 0.198)$.

2. Hubungan antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1

Borobudur. Hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,609 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Faktor kedua yang menentukan kesiapan kerja seorang siswa adalah kompetensi kejuruan. Suparno (2001:27) mengemukakan kata kompetensi diartikan sebagai “kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas” atau sebagai “memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”. Dalam pengertiannya yang luas dijelaskan bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada “kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan”.

Kompetensi harus dimiliki oleh siswa SMK yaitu dapat digunakan untuk kesiapan menghadapi dunia kerja, juga untuk melanjutkan kehidupannya di masyarakat, artinya selain kompetensi untuk dapat bergaul dan hidup bersama di tengah masyarakat, siswa juga harus memiliki kemampuan menghasilkan materi dari sejumlah keahliannya. Usia individu tingkat SMK adalah usia yang cukup dewasa dan tidak

sedikit dari mereka yang melanjutkan hidupnya ke kehidupan. Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan kemampuan.

Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri. Kesiapan kerja akan membuat siswa memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, karena kesiapan kerja merupakan kemampuan dan kesediaan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaan sesuai tingkat kematangan fisik dan mental. Jadi, siswa yang mempunyai motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutia Oktavia, Titi Sriwahyuni, dan Sukaya dengan judul “Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan memberikan kontribusi sebesar 22.98% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang.

3. Hubungan antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara Bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur; dengan nilai F hitung sebesar 33,292 lebih besar dari F tabel ($33,292 > 3,12$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Praktik kerja industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Menurut Herminarto Sofyan (1993: 04) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan. Menurut Sugihartono (1991: 15) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Menurut Dalyono (2009: 166), kesiapan kerja seseorang dipengaruhi beberapa faktor, seperti: (1) perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual,

dan (2) motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi ini berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan. Munculnya kesiapan juga tergantung pada tingkat kematangan dan kesiapan yang ditentukan oleh pengalaman.

Sementara itu, diantara faktor individu dan sosial ada beberapa hal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan siswa yang dapat dilihat dari prakerin. Pengalaman prakerin merupakan hasil belajar yang didapatkan siswa setelah pelaksanaan prakerin. Prakerin yang sangat bagus didapatkan siswa menentukan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu hendaknya siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dan pengalaman kerja yang baik serta memuaskan. Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutia Oktavia, Titi Sriwahyuni, dan Sukaya dengan judul “Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 34,94% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan Praktik Industri dan Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, yang ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,653 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, yang ditunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,609 > 0,254$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Terdapat hubungan positif antara Praktik Industri dan Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 33,292 lebih besar dari F tabel ($33,292 > 3,12$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa dengan kesiapan kerja dalam kategori rendah (3,2%), oleh karena itu para siswa disarankan untuk:

- a. Disarankan untuk mengaplikasikan kompetensi kejuruan dan meningkatkan keterampilan yang harus dimiliki, sehingga sejak dini siswa sudah terlatih dan pada akhirnya memiliki kesiapan pada saat memasuki dunia kerja.
- b. Disarankan untuk memahami berbagai jenis karir yang menjanjikan sesuai dengan kualifikasi, sehingga perencanaan karir mereka juga akan lebih sesuai dengan bakat yang dimilikinya, sehingga kompetensi ini menjadi pendukung utama memasuki di dunia kerja industri.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk senantiasa mendorong dan memberi bimbingan kepada para siswa agar mereka mempunyai harapan karir yang relevan dengan kompetensi dan atau keterampilan yang digelutinya. Selain itu, dalam pelaksanaan praktik industri diharapkan kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik industri sebagai tindakan bahwa praktik industri merupakan pengenalan awal siswa terhadap dunia kerja, sehingga keterampilan yang dimiliki siswa dan yang

telah dipelajari siswa pada saat di sekolah dapat diaplikasikan siswa dengan baik pada saat di dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel Praktik Industri dan Kompetensi Kejuruan memberikan sumbangan terhadap variabel Kesiapan Kerja sebesar 53%, sedangkan sisanya 47% ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja, seperti: faktor keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Moh. (2001). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, Saifuddin (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1999). *Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: CV Eko Jaya
- Dharma, Surya. (2002). *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djojoegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: DIKMENJUR.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herminanto Sofyan. (1993). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Komariah, Aan dan cepi triatna (2006) *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu SP Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mitrani, Alain. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Mutia Oktavia, Titi Sriwahyuni, dan Sukaya. (2009). *Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika*. *Jurnal*. Padang: FT Universitas Negeri Padang.
- Nasution S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rendy. P.S. Ardhian. (2011). “Hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, dan Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugihartono, dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*, FIP UNY, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Tempat Praktik Industri :

1. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas Anda secara lengkap dan benar!
- Bacalah dengan seksama setiap butir pertanyaan!
- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat Anda!

Keterangan:

Berikan tanda (X) pada alternatif jawaban yang Saudara pilih:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Pertanyaan

- Kesiapan Kerja

No	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sanggup bersaing dalam dunia kerja yang sangat kompetitif dengan kemampuan dan keterampilan yang telah saya miliki				
2.	Dalam memilih pekerjaan saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki.				
3.	Pengalaman selama praktik Industri di SMK akan saya manfaatkan sebaik-baiknya di tempat saya bekerja.				
4.	Saya mendiskusikan dengan teman bila ada kesulitan menyelesaikan tugas.				
5.	Saya akan siapbekerja dengan orang lain.				
6.	Jika rekan kerjamengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas untuk kemajuan tempat				

	kerja, saya bersedia membantu meskipun akan mengorbankan pekerjaan saya.				
7.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.				
8.	Saya mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan tata tertib di lingkungan baru.				
9.	Saya mencermati terlebih dahulu dari setiap tugas yang diberikan.				
10.	Saya tidak segan untuk bertanya kepada atasan apabila saya diberikan pekerjaan yang sekiranya saya belum paham.				
No	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	TS	STS
11.	Saya akan mengikuti seminar atau pelatihan dalam bidang administrasi perkantoran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya.				
12.	Saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan administrasi perkantoran				
13.	Saya akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan dengan mengikuti kursus tertentu sebelum terjun ke dunia kerja.				
14.	Jika saya telah bekerja saya akan senantiasa mengerjakan pekerjaan saya dengan baik.				
15.	Jika dalam bekerja nanti saya melakukan kesalahan, akan terbuka menerima kritik, saran dan hukuman apapun yang diberikan pimpinan.				
16.	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu sekalipun tugas tersebut berat bagi saya.				
17.	Pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki mempermudah saya dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja di tempat praktik industri.				
18.	Setiap mengalami kesulitan dalam tugas saya berkonsultasi kepada orang yang lebih berpengalaman.				

b) Praktik Industri

No	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti Praktik Industri dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya dilatih tepat waktu dalam mengerjakan				

	pekerjaan selama saya Praktik Industri.				
3.	Saya datang ke lokasi tempat Praktik Industri dan pulang tepat pada waktunya.				
4.	Pelaksanaan Praktik Industri membantu saya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari bangku sekolah.				
5.	Saya mendapatkan pengetahuan tentang sikap kerja yang baik selama pelaksanaan Praktik Industri.				
6.	Saya mendapatkan keterampilan kerja selama melaksanakan Praktik Industri.				
7.	Guru pembimbing menyediakan waktu untuk konsultasi siswa.				
8.	Guru pembimbing mendorong saya agar aktif dalam mengikuti Praktik Industri.				
9.	Guru pembimbing datang ke tempat Praktik Industri untuk memantau perkembangan kemampuan saya.				
No	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	TS	STS
10.	Instruktur memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kerja.				
11.	Instruktur tidak pernah mengajari saya jika saya mengalami kesulitan dalam bekerja.				
12.	Instruktur memberi masukan dan saran untuk penyempurnaan pekerjaan saya.				
13.	Dalam pelaksanaan Praktik Industri alat-alat yang tersedia cukup lengkap.				
14.	Fasilitas di tempat Praktik Industri lebih memenuhi kebutuhan dibandingkan dengan yang ada di sekolah.				
15.	Saya segan bertanya pada instruktur tentang cara menggunakan peralatan di tempat Praktik Industri yang tidak saya ketahui.				

c) Kompetensi Kejuruan

No	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengetik menggunakan sepuluh jari buta.				
2.	Saya akan bekerja yang berhubungan dengan kearsipan dan korespondensi.				
3.	Apabila saya memperoleh pekerjaan, maka saya akan memenuhi semangat dalam bekerja.				
4.	Apabila saya memperoleh pekerjaan, maka saya akan tanggung jawab dalam bekerja.				

5.	Apabila saya memperoleh pekerjaan, maka saya akan mengerjakan semua tugas yang diberikan tepat waktu.				
6.	Dalam melaksanakan tugas saya senantiasa meneliti kembali dari awal proses hingga akhir.				
7.	Jika saya merasa kurang dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki, maka saya akan menambah pengetahuan dan keterampilan dengan membaca buku dan mengikuti pelatihan atau kursus.				
8.	Saya akan mendiskusikan masalah yang timbul dalam pekerjaan untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang lebih maksimal.				
9.	Saya menambah pengalaman dengan mengamati orang yang sedang bekerja				
10.	Saya akan mendalami lagi mengenai kompetensi kejuruan yang telah saya dapatkan.				
No	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	TS	STS
11.	Saya percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas yang diberikan.				
12.	Saya berusaha bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas saya tanpa menggantungkan diri pada orang lain.				
13.	Saya memilih pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang saya miliki.				
14.	Saya hanya mau bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan bidang saya				
15.	Saya akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kejuruan yang saya miliki				

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	PRAKTIK INDUSTRI																		JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	54
2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	67
3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	61
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
5	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	62
6	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	60
7	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	62
8	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	62
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
10	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	56
11	3	2	3	3	4	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	49
12	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	64
13	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61
14	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	59
15	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	51
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71
17	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	64
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
19	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	66
20	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	59
21	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	60
22	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	59
23	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	61
24	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	60
25	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	60
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70

No	KOMPETENSI KEJURUAN															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	47
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	57
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	47
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	55
5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	40
6	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	2	50
7	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	46
8	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	49
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	55
10	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	48
11	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	38
12	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	46
13	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	47
14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	47
15	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	2	48
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	56
17	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	54
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	53
19	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	50
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	39
21	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	2	47
22	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	3	45
23	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	50
24	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	1	47
25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	57
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	57
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	57

No	KESIAPAN KERJA															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	49
2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	51
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	54
6	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
7	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
8	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	55
10	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	52
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
13	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	54
14	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49
16	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53
17	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
18	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	55
19	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	52
20	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	46
21	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49
22	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	49
23	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
25	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	52
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
27	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
28	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57

DATA PENELITIAN

No	PRAKTIK INDUSTRI																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	1	1	3	3	46
2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	1	2	4	3	1	2	2	37
3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	42
4	2	3	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	38
5	2	2	1	1	3	2	1	1	2	3	4	2	3	2	3	3	35
6	3	2	1	1	4	2	2	1	3	1	1	1	2	4	1	1	30
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	52
8	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	56
9	4	2	1	1	3	3	1	1	4	3	3	2	3	2	3	3	39
10	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	4	2	47
11	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	4	2	47
12	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	42
13	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	22
14	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	3	3	1	1	2	28
15	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	40
16	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	1	48
17	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	38
18	3	2	1	3	2	3	1	1	4	3	4	3	3	3	3	3	42
19	3	3	1	1	4	3	1	1	4	3	1	2	2	4	1	1	35
20	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	1	4	51
21	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	4	47
22	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	40
23	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	52
24	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	40
25	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	49
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63
27	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	53
28	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	48
29	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	2	45
30	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	38
31	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	1	3	3	3	4	45
32	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	43
33	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	52
34	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	35
35	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	1	3	40
36	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	42
37	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	52

No	PRAKTIK INDUSTRI																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML
38	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	53
39	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	52
40	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	3	1	1	26
41	1	1	4	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	3	2	2	31
42	2	2	3	2	2	2	4	3	2	1	2	4	3	1	2	2	37
43	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	1	1	3	3	46
44	1	1	4	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	3	2	2	31
45	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	1	48
46	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	46
47	2	2	2	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	49
48	2	1	4	1	2	1	3	2	3	1	3	3	4	2	2	2	36
49	3	2	3	4	2	2	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	44
50	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	1	1	3	3	1	1	38
51	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	53
52	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	3	1	1	26
53	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	3	1	2	3	46
54	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	57
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	62
56	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	51
57	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	3	1	2	3	46
58	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	46
59	2	2	2	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	49
60	2	1	4	1	2	1	3	2	3	1	3	3	4	2	2	2	36
61	3	2	3	4	2	2	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	44
62	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	55

No	KOMPETENSI KEJURUAN														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	46
2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	1	2	4	3	36
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	43
4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	4	1	37
5	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	33
6	3	2	3	2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	1	40
7	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	30
8	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	1	44
9	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	34
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	39
11	3	2	2	3	1	4	3	3	1	4	2	3	3	1	35
12	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	2	44
13	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	3	4	2	28
14	3	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	24
15	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	34
16	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	30
17	3	2	2	3	4	3	2	4	3	1	1	3	4	2	37
18	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	2	45
19	3	2	2	2	1	3	4	4	1	3	3	3	1	2	34
20	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	42
21	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	1	35
22	3	4	4	2	3	4	2	4	2	1	1	3	3	3	39
23	3	2	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	1	40
24	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	49
25	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	42
26	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	48
27	4	2	3	4	1	3	3	4	4	3	2	2	3	2	40
28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	2	39
29	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	36
30	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	1	34
31	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	1	3	1	36
32	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	31
33	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	1	1	38
34	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	1	44
35	3	2	2	3	1	4	3	4	3	3	2	1	3	2	36
36	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	1	1	2	40
37	4	2	2	3	1	3	4	4	3	4	3	3	2	1	39
38	3	2	2	2	1	2	3	4	4	3	2	3	2	1	34
39	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	45

No	KOMPETENSI KEJURUAN														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
40	2	1	1	4	4	1	1	4	2	2	2	2	4	1	31
41	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	33
42	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	2	1	3	2	35
43	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	1	40
44	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	40
45	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	2	42
46	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	2	42
47	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	49
48	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	34
49	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	35
50	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	1	4	4	3	43
51	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	47
52	3	2	2	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	1	27
53	3	1	2	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	1	35
54	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	44
55	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	47
56	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	4	2	41
57	4	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	1	1	26
58	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	3	45
59	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	43
60	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	37
61	2	1	1	1	4	1	1	3	3	2	3	2	3	3	30
62	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	1	39

No	KESIAPAN KERJA														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	46
2	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	4	4	4	4	40
3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	49
4	2	2	3	3	2	2	4	2	1	2	2	2	4	4	35
5	1	1	3	3	1	1	4	3	3	2	3	2	2	2	31
6	1	1	3	2	1	1	2	3	4	2	3	2	3	2	30
7	1	3	2	3	1	1	4	3	4	3	3	3	3	2	36
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	54
9	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	32
10	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	45
11	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	37
12	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	44
13	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	22
14	1	1	2	1	1	1	1	4	3	3	3	1	1	1	24
15	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	3	4	3	4	32
16	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	45
17	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	2	4	40
18	2	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	44
19	2	2	2	4	3	3	3	4	2	1	4	4	4	4	42
20	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	43
21	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
22	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	34
23	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	49
24	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	46
25	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	3	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54
27	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	48
28	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	38
29	2	3	3	2	3	2	4	3	1	1	3	3	2	3	35
30	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	31
31	2	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	4	4	39
32	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	43
33	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
34	2	2	3	3	1	2	4	3	2	3	3	4	4	4	40
35	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	40
36	3	2	4	3	3	2	4	2	2	1	3	3	3	2	37
37	2	3	2	4	4	3	4	2	2	1	2	2	4	4	39
38	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	2	4	44
39	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	38

No	KESIAPAN KERJA														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
40	1	2	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	2	4	37
41	1	1	4	2	2	1	4	2	1	1	2	2	4	4	31
42	1	1	4	2	2	1	3	1	1	1	2	4	4	4	31
43	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	37
44	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	46
45	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	44
46	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	38
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	43
48	2	1	4	1	2	1	3	2	3	1	3	3	3	2	31
49	3	2	3	4	2	2	4	2	3	1	2	3	3	1	35
50	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	48
51	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	50
52	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	28
53	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	37
54	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
55	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
56	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	49
57	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	38
58	2	3	3	2	3	2	4	3	1	1	3	3	2	3	35
59	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	31
60	2	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	4	4	39
61	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	43
62	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38

DATA KATEGORISASI

No	PraktikIndustri	KTG	KompetensiKejuruan	KTG	KesiapanKerja	KTG
1	46	Cukup	46	Baik	46	Baik
2	37	Cukup	36	Cukup	40	Cukup
3	42	Cukup	43	Baik	49	Baik
4	38	Cukup	37	Cukup	35	Cukup
5	35	Cukup	33	Cukup	31	Cukup
6	30	Kurang	40	Cukup	30	Cukup
7	52	Baik	30	Cukup	36	Cukup
8	56	Baik	44	Baik	54	Baik
9	39	Cukup	34	Cukup	32	Cukup
10	47	Cukup	39	Cukup	45	Baik
11	47	Cukup	35	Cukup	37	Cukup
12	42	Cukup	44	Baik	44	Baik
13	22	Kurang	28	Cukup	22	Kurang
14	28	Kurang	24	Kurang	24	Kurang
15	40	Cukup	34	Cukup	32	Cukup
16	48	Baik	30	Cukup	45	Baik
17	38	Cukup	37	Cukup	40	Cukup
18	42	Cukup	45	Baik	44	Baik
19	35	Cukup	34	Cukup	42	Baik
20	51	Baik	42	Baik	43	Baik
21	47	Cukup	35	Cukup	43	Baik
22	40	Cukup	39	Cukup	34	Cukup
23	52	Baik	40	Cukup	49	Baik
24	40	Cukup	49	Baik	46	Baik
25	49	Baik	42	Baik	40	Cukup
26	63	Baik	48	Baik	54	Baik
27	53	Baik	40	Cukup	48	Baik
28	48	Baik	39	Cukup	38	Cukup
29	45	Cukup	36	Cukup	35	Cukup
30	38	Cukup	34	Cukup	31	Cukup
31	45	Cukup	36	Cukup	39	Cukup
32	43	Cukup	31	Cukup	43	Baik
33	52	Baik	38	Cukup	38	Cukup
34	35	Cukup	44	Baik	40	Cukup
35	40	Cukup	36	Cukup	40	Cukup
36	42	Cukup	40	Cukup	37	Cukup
37	52	Baik	39	Cukup	39	Cukup
38	53	Baik	34	Cukup	44	Baik

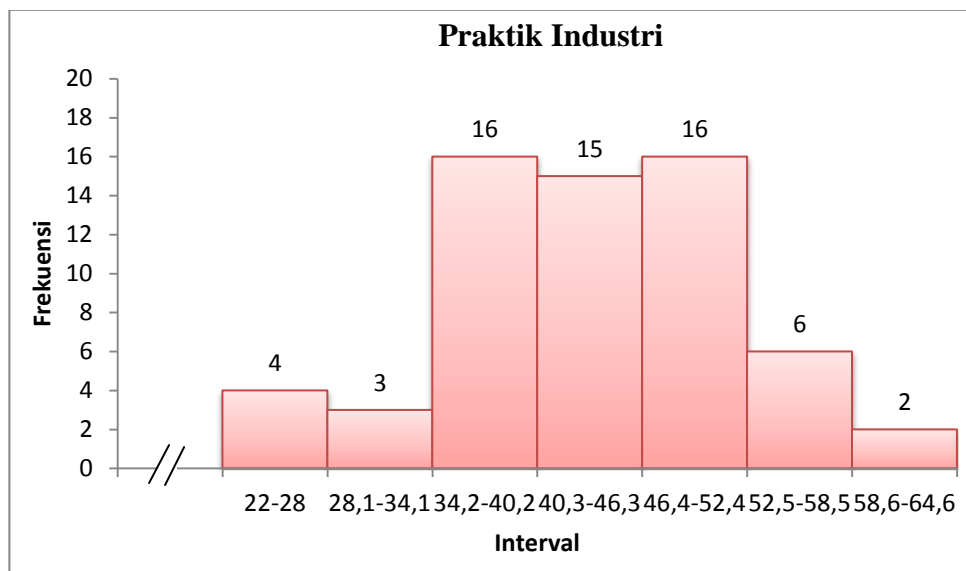
No	PraktikIndustri	KTG	KompetensiKejuruan	KTG	KesiapanKerja	KTG
39	52	Baik	45	Baik	38	Cukup
40	26	Kurang	31	Cukup	37	Cukup
41	31	Kurang	33	Cukup	31	Cukup
42	37	Cukup	35	Cukup	31	Cukup
43	46	Cukup	40	Cukup	37	Cukup
44	31	Kurang	40	Cukup	46	Baik
45	48	Baik	42	Baik	44	Baik
46	46	Cukup	42	Baik	38	Cukup
47	49	Baik	49	Baik	43	Baik
48	36	Cukup	34	Cukup	31	Cukup
49	44	Cukup	35	Cukup	35	Cukup
50	38	Cukup	43	Baik	48	Baik
51	53	Baik	47	Baik	50	Baik
52	26	Kurang	27	Kurang	28	Cukup
53	46	Cukup	35	Cukup	37	Cukup
54	57	Baik	44	Baik	52	Baik
55	62	Baik	47	Baik	55	Baik
56	51	Baik	41	Cukup	49	Baik
57	46	Cukup	26	Kurang	38	Cukup
58	46	Cukup	45	Baik	35	Cukup
59	49	Baik	43	Baik	31	Cukup
60	36	Cukup	37	Cukup	39	Cukup
61	44	Cukup	30	Cukup	43	Baik
62	55	Baik	39	Cukup	38	Cukup

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Praktik Industri

Min	22
Max	63
R	41
N	62
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,915
\approx	7
P	5,857
\approx	6,0

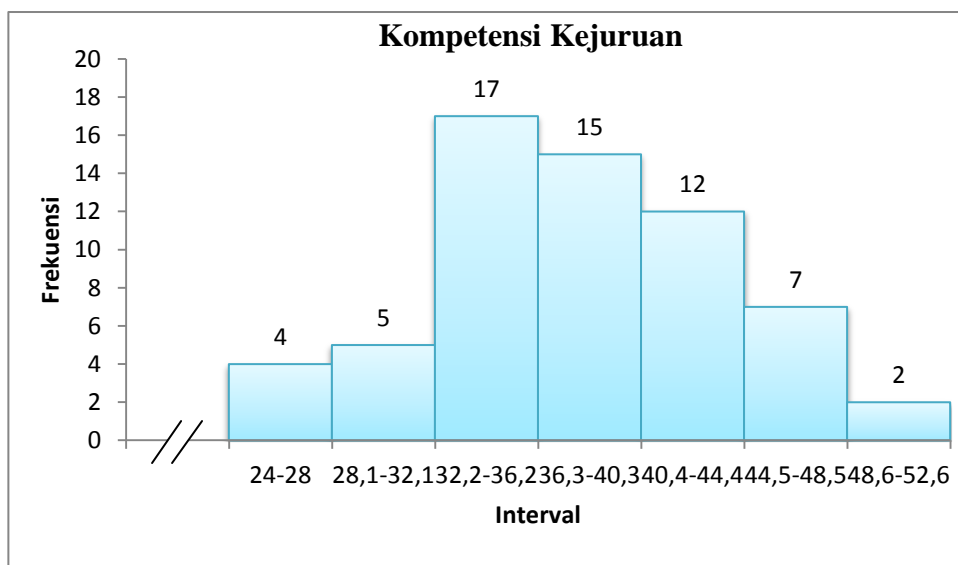
No.	Interval			F	%
1	58,6	-	64,6	2	3,23%
2	52,5	-	58,5	6	9,68%
3	46,4	-	52,4	16	25,81%
4	40,3	-	46,3	15	24,19%
5	34,2	-	40,2	16	25,81%
6	28,1	-	34,1	3	4,84%
7	22,0	-	28,0	4	6,45%
Jumlah				62	100,00%



2. KompetensiKejuruan

Min	24
Max	49
R	25
N	62
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,915
≈	7
P	3,571
≈	4,0

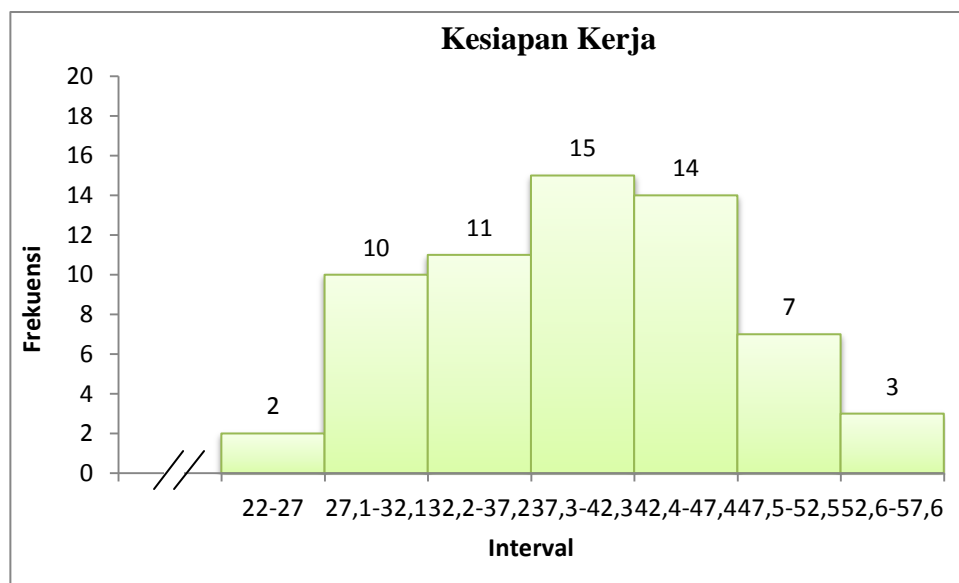
No.	Interval			F	%
1	48,6	-	52,6	2	3,23%
2	44,5	-	48,5	7	11,29%
3	40,4	-	44,4	12	19,35%
4	36,3	-	40,3	15	24,19%
5	32,2	-	36,2	17	27,42%
6	28,1	-	32,1	5	8,06%
7	24,0	-	28,0	4	6,45%
Jumlah				62	100,00%



3. Kesiapan Kerja

Min	22
Max	55
R	33
N	62
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,915
≈	7
P	4,714
≈	5,0

No.	Interval			F	%
1	52,6	-	57,6	3	4,84%
2	47,5	-	52,5	7	11,29%
3	42,4	-	47,4	14	22,58%
4	37,3	-	42,3	15	24,19%
5	32,2	-	37,2	11	17,74%
6	27,1	-	32,1	10	16,13%
7	22,0	-	27,0	2	3,23%
Jumlah				62	100,00%



HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PRAKTIK INDUSTRI)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Praktik1	58,8571	32,571	,528	,856
Praktik2	58,9286	30,439	,587	,853
Praktik3	59,1786	32,967	,499	,858
Praktik4	58,8214	32,745	,507	,857
Praktik5	58,8214	36,745	-,198	,879
Praktik6	58,8571	30,201	,683	,848
Praktik7	58,8571	32,423	,555	,855
Praktik8	60,0714	28,735	,458	,870
Praktik9	58,8571	31,312	,659	,851
Praktik10	58,8571	30,201	,625	,851
Praktik11	58,9286	30,958	,627	,851
Praktik12	59,1786	35,115	,089	,870
Praktik13	59,0357	32,925	,456	,859
Praktik14	59,0357	32,999	,442	,859
Praktik15	58,9286	32,217	,579	,854
Praktik16	58,8571	32,275	,582	,854
Praktik17	58,8571	32,349	,569	,855
Praktik18	58,9643	32,406	,543	,856

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KOMPETENSI KEJURUAN)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kompetensi1	45,7143	25,619	,661	,868
Kompetensi2	45,7143	26,138	,555	,872
Kompetensi3	45,7500	25,083	,536	,873
Kompetensi4	45,7857	24,471	,703	,865
Kompetensi5	45,6786	25,485	,691	,867
Kompetensi6	45,7857	25,063	,679	,866
Kompetensi7	45,7857	25,952	,600	,871
Kompetensi8	45,7143	26,286	,525	,873
Kompetensi9	45,6429	25,497	,694	,867
Kompetensi10	45,7857	26,323	,524	,873
Kompetensi11	47,8571	29,608	-,106	,895
Kompetensi12	45,8214	25,930	,526	,873
Kompetensi13	45,7500	25,750	,484	,875
Kompetensi14	45,8571	23,757	,701	,864
Kompetensi15	46,3571	24,979	,423	,883

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KESIAPAN KERJA)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesiapan1	48,9643	16,851	,565	,833
Kesiapan2	49,0714	20,069	-,049	,870
Kesiapan3	48,8571	18,053	,428	,841
Kesiapan4	48,9286	18,069	,430	,841
Kesiapan5	48,8929	17,062	,678	,828
Kesiapan6	48,8571	17,534	,556	,834
Kesiapan7	48,8571	17,090	,505	,837
Kesiapan8	48,9286	17,698	,522	,836
Kesiapan9	48,8571	17,016	,688	,827
Kesiapan10	48,9286	17,476	,578	,833
Kesiapan11	48,7500	17,602	,555	,835
Kesiapan12	48,7143	18,212	,412	,842
Kesiapan13	48,8214	18,078	,423	,842
Kesiapan14	48,8214	17,930	,459	,840
Kesiapan15	48,7500	17,602	,555	,835

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Praktik Industri					
Skor Max	4	x	16	=	64
Skor Min	1	x	16	=	16
Mi	80	/	2	=	40
Sdi	48	/	6	=	8
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	48,00	
Cukup	:	32,00	\leq	X	$< 48,00$
Kurang	:	X	$<$	32,00	

Kompetensi Kejuruan					
Skor Max	4	x	14	=	56
Skor Min	1	x	14	=	14
Mi	70	/	2	=	35
Sdi	42	/	6	=	7
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	42,00	
Cukup	:	28,00	\leq	X	$< 42,00$
Kurang	:	X	$<$	28,00	

Kesiapan Kerja					
Skor Max	4	x	14	=	56
Skor Min	1	x	14	=	14
Mi	70	/	2	=	35
Sdi	42	/	6	=	7
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	42,00	
Cukup	:	28,00	\leq	X	$< 42,00$
Kurang	:	X	$<$	28,00	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Praktik_Industri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Baik	21	33,9	33,9	33,9
	Cukup	34	54,8	54,8	88,7
	Kurang	7	11,3	11,3	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

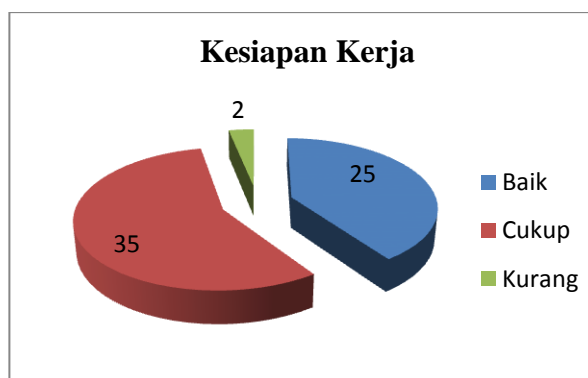
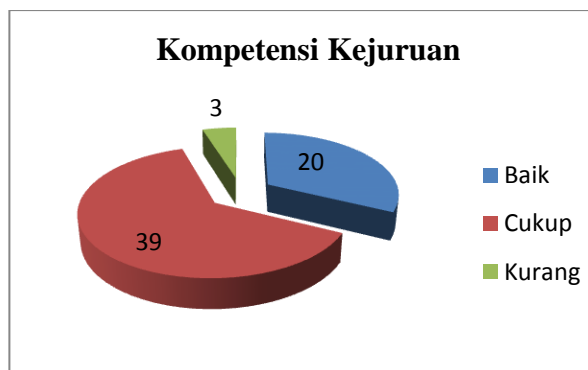
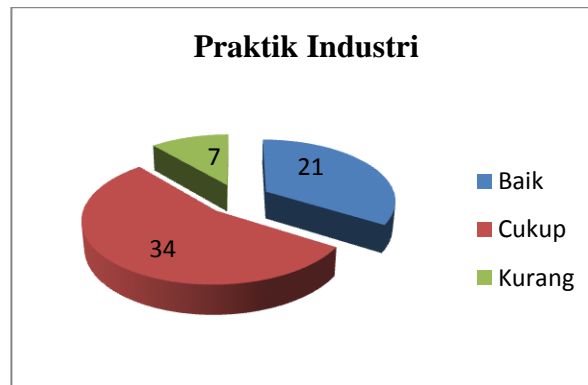
Kompetensi_Kejuruan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Baik	20	32,3	32,3	32,3
	Cukup	39	62,9	62,9	95,2
	Kurang	3	4,8	4,8	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Kesiapan_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Baik	25	40,3	40,3	40,3
	Cukup	35	56,5	56,5	96,8
	Kurang	2	3,2	3,2	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

DIAGRAM KATEGORISASI



HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Praktik_ Industri	Kompetensi_ Kejuruan	Kesiapan_ Kerja
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
Mean		43,6613	38,1452	39,7258
Median		45,0000	39,0000	39,0000
Mode		46,00	34,00 ^a	31,00 ^a
Std. Deviation		8,67433	5,86137	7,19784
Range		41,00	25,00	33,00
Minimum		22,00	24,00	22,00
Maximum		63,00	49,00	55,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Kesiapan_Kerja *Praktik_Industri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Praktik_Industri	Between Groups	(Combined)	2114,672	26	81,334	2,722	,003
		Linearity	1347,827	1	1347,827	45,114	,000
		Deviation from Linearity	766,845	25	30,674	1,027	,464
	Within Groups		1045,667	35	29,876		
	Total		3160,339	61			

Kesiapan_Kerja *Kompetensi_Kejuruan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Kompetensi_Kejuruan	Between Groups	(Combined)	2041,089	22	92,777	3,233	,001
		Linearity	1172,383	1	1172,383	40,851	,000
		Deviation from Linearity	868,706	21	41,367	1,441	,159
	Within Groups		1119,250	39	28,699		
	Total		3160,339	61			

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlations

Correlations

		Praktik_ Industri	Kompetensi_ Kejuruan
Praktik_Industri	Pearson Correlation	1	,508**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Kompetensi_Kejuruan	Pearson Correlation	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

Correlations

		Praktik_ Industri	Kompetensi_ Kejuruan	Kesiapan_ Kerja
Praktik_Industri	Pearson Correlation	1	,508**	,653**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	62	62	62
Kompetensi_Kejuruan	Pearson Correlation	,508**	1	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	62	62	62
Kesiapan_Kerja	Pearson Correlation	,653**	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi_Kejuruan, Praktik_Industri	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,514	5,01650

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kejuruan, Praktik_Industri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1675,585	2	837,793	33,292	,000 ^a
	Residual	1484,753	59	25,165		
	Total	3160,339	61			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kejuruan, Praktik_Industri

b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,433	4,420		1,229	,224
	Praktik_Industri	,384	,086	,463	4,472	,000
	Kompetensi_Kejuruan	,459	,127	,374	3,609	,001

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja